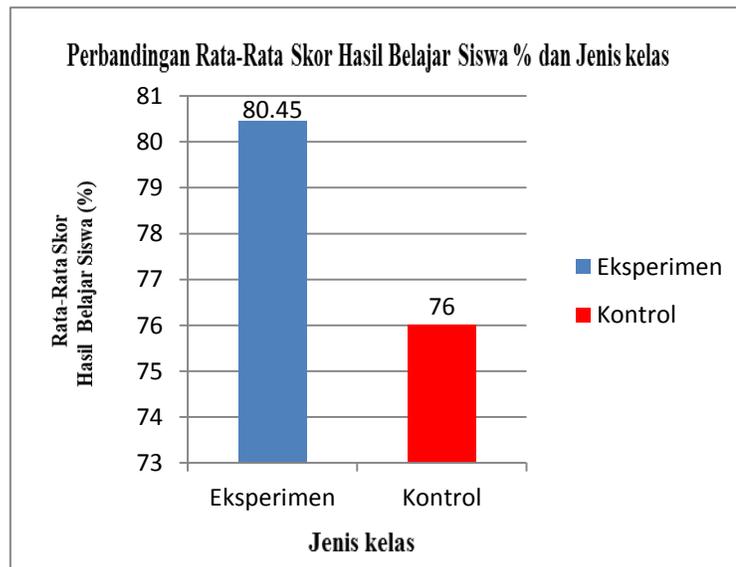


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa skor hasil belajar siswa baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH), sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran langsung. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar siswa, melalui test evaluasi pada setiap item soal. Adapun perbandingan rata-rata skor hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1

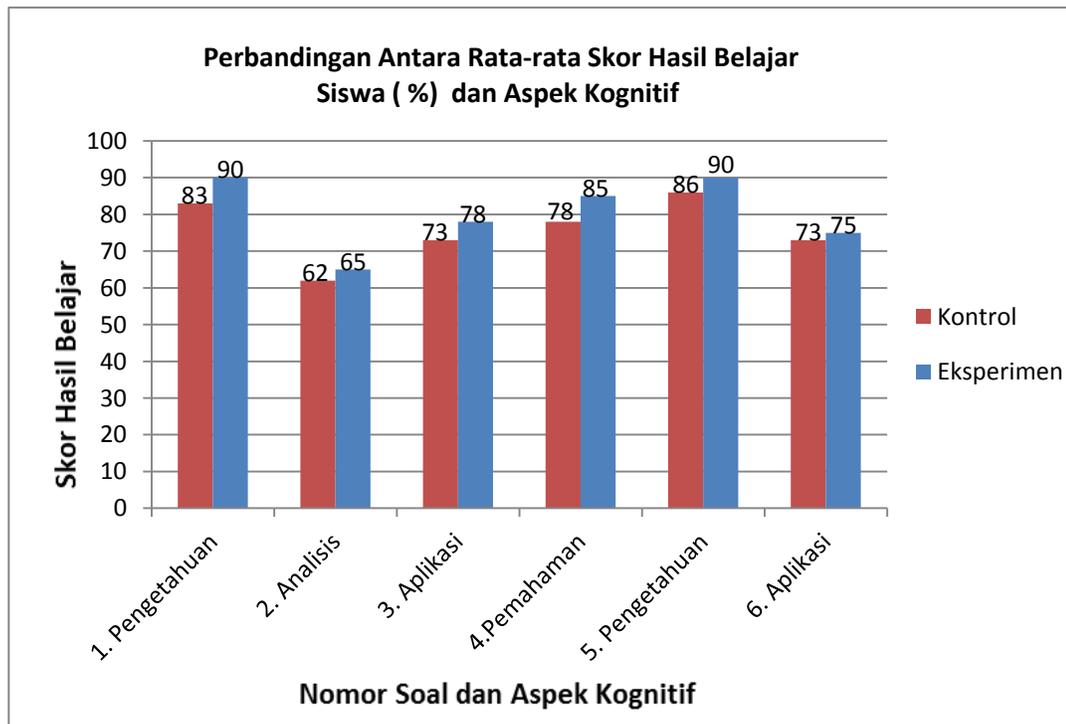


Gambar 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH)

adalah 80,45 % dengan jumlah siswa 20 orang, sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran langsung adalah 76 % dengan jumlah siswa 18 orang.

Kemudian hasil belajar siswa untuk setiap aspek kognitif dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :



Berdasarkan Gambar 4.2 tampak bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun pada kelas eksperimen untuk soal nomor 1 yaitu mengukur aspek pengetahuan (C1) mencapai skor 90 sedangkan pada kelas kontrol mencapai skor 83. Pada soal nomor 2 mengukur aspek analisis (C4) dimana kelas eksperimen mencapai skor 65 sedangkan kelas kontrol mencapai skor 62. Selanjutnya pada soal nomor 3 mengukur aspek Aplikasi (C3), yaitu untuk kelas eksperimen mencapai skor 78 dan kelas kontrol mencapai skor 73. Pada soal nomor 4 mengukur aspek pemahaman (C2) untuk kelas eksperimen mencapai skor 85 dan untuk kelas kontrol mencapai skor 78. Pada soal nomor 5 mengukur aspek pengetahuan (C1) untuk kelas eksperimen mencapai skor 90 dan kelas kontrol

mencapai skor 86. Selanjutnya untuk soal nomor 6 mengukur aspek Aplikasi (C3) dimana untuk kelas eksperimen mencapai skor 75 dan kelas kontrol mencapai skor 73. Dari gambar dan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk semua ranah kognitif baik aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4).

4.1.1 Hasil Pengujian Validitas Tes

Berdasarkan Tabel harga r *product moment* yang dikutip dalam bukunya Sugiyono (2011), item tes hasil belajar siswa dikatakan valid jika koefisien validitasnya $r_{xy} \geq 0.468$ dan item tes hasil belajar dinyatakan tidak valid apabila koefisien validitasnya $r_{xy} \leq 0.468$. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 18$ serta dengan interval kepercayaan 95 %. Koefisien validitas pada item tes dapat dilihat pada tabel 4.1. Tabel kritis nilai *product moment* dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 4.1 Koefisien Validasi setiap item tes

Nomor soal	Koefisien Validasi		Status Validasi
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,762	0,468	Valid
2	0,712	0,468	Valid
3	0,588	0,468	Valid
4	0,815	0,468	Valid
5	0,511	0,468	Valid
6	0,579	0,468	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa keenam tes tersebut dinyatakan valid karena $r_{xy} \geq 0.468$.

4.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Tes

Dalam pengujian reliabilitas ini, berdasarkan tabel harga r product moment yang dikutip dalam bukunya Sugiyono (2011), item tes hasil belajar dinyatakan reliabel jika koefisien reliabelnya $r_{11} \geq 0,468$ dan item tes hasil belajar dinyatakan tidak reliabel apabila koefisien reliabelnya $\leq 0,468$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 18$. Koefisien validitas pada item tes dapat dilihat pada Tabel 4.2. Tabel kritis nilai *product moment* dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.2 Nilai Varians Item Soal

Nomor soal	σ_t^2	Varians
1	σ_1^2	1,78
2	σ_2^2	11,47
3	σ_3^2	11,16
4	σ_4^2	3,68
5	σ_5^2	0,79
6	σ_6^2	6,24

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 15 diperoleh $r = 0.553$. karena $r_{hitung} = 0,553 \geq r_{tabel} = 0,468$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes dinyatakan reliabel artinya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

4.1.3 Hasil Pengujian Normalitas Data

Hasil pengujian yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah $\chi^2_{hitung} = 7,35 < \chi^2_{tabel} = (0,05)(5) = 11,070$, sedangkan untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,422 < \chi^2_{tabel} = (0,05)(5) = 11,070$. Harga Chi Kuadrat hitung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (11,070) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian data dalam penelitian ini, dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 16).

4.1.4 Hasil Pengujian Homogenitas Data

Berdasarkan perhitungan homogenitas diperoleh nilai varians terbesar $S_2^2 = 9,89$ dan varians terkecil $S_1^2 = 7,39$ dengan demikian nilai F_{hitung} adalah $\frac{9,89}{7,39} = 1,34$. Sedangkan nilai F_{tabel} yaitu $F_{(0,05)(V_{19}V_{17})} = 2,20$ karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,34 < 2,20$, maka H_0 diterima artinya kedua varians dinyatakan homogen dan dapat dilakukan dengan uji t (lampiran 17).

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,21$ dan nilai $t_{tabel} = 1,688$ pada taraf kepercayaan 0,05 dengan derajat kepercayaan = 36. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,21 > t_{tabel} = 1,688$ ini berarti H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *question student have* (QSH) dan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (lampiran 18).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di kelas X MAN Tilamuta yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) sedangkan pada kelas kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun yang menjadi dasar diadakan penelitian ini, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) belum pernah diterapkan di MAN Tilamuta khususnya pada mata pelajaran geografi. Keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan hasil belajar geografi peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian ini dilakukan mulai pada hari Jumat tanggal 11 April 2014. Diawali dengan melakukan uji coba instrumen tes pada kelas Xb. Kelas yang tidak termasuk pada kelas eksperimen dan juga tidak termasuk pada kelas kontrol. Tahapan uji coba dilakukan dengan cara peneliti membagikan test kepada siswa. Tes tersebut berisi enam butir soal *essay*. Kemudian setelah tes tersebut dibagikan, tugas siswa adalah mengisi tes tersebut. Tujuan peneliti melakukan uji coba instrumen tes adalah untuk mengetahui apakah tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol valid atau tidak. Apabila instrumen tes tersebut dinyatakan valid maka dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan apabila tidak valid maka tidak dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen tes yang diuji coba oleh peneliti yaitu berupa tes *essay* yang terdiri dari enam butir soal. Soal dibuat berdasarkan ranah kognitif yaitu mulai dari mengukur pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4).

Berdasarkan analisis hasil uji coba tes, maka keenam butir tes dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti mengabadikan suasana uji coba instrumen tes, dalam bentuk dokumentasi. Salah satu dokumentasi suasana uji coba seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Suasana Uji Coba Instrumen Tes

Penelitian pada kelas eksperimen mulai dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 April 2014 jam kelima dan keenam. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Question Student Have* pada materi atmosfer dan disaksikan langsung oleh guru mata pelajaran geografi yaitu bapak Rahmat Dako, S.pd. Adapun langkah awal yang dilakukan peneliti dalam kelas pada saat menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Question Student Have* adalah memberikan salam kepada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi kepada siswa dengan menampilkan gambar fenomena yang terjadi diluar angkasa dan fenomena yang terjadi di bumi seandainya tidak ada atmosfer bumi.



Gambar 4.4 Fenomena Yang Terjadi Di luar Angkasa (Meteor Menghantam Bumi)



Gambar 4.5 Fenomena Yang Terjadi di Bumi Tanpa Dilindungi Atmosfer

Setelah memperlihatkan gambar tersebut peneliti menanyakan kepada siswa, gambar apa yang telah mereka lihat di slide dan apa yang mereka bisa pahami tentang gambar tersebut. Kemudian memberikan motivasi dengan cara menanyakan kepada siswa mengapa bisa terjadi kehidupan di muka bumi. Kemudian salah seorang siswa menjawab karena bumi kita dilindungi oleh atmosfer dan seandainya bumi ini tidak dilindungi maka meteor akan menghantam bumi seperti yang telah kita saksikan pada gambar yang ditampilkan. Setelah mendengarkan penjelasan siswa tersebut kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa tentang topik materi yang akan dipelajari pada saat ini adalah materi atmosfer. Selanjutnya peneliti menuliskan indikator dan tujuan pembelajaran dipapan tulis.

Langkah selanjutnya adalah peneliti menjelaskan sedikit materi tentang atmosfer kepada siswa. Kemudian membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Peneliti membagikan bahan ajar untuk dipelajari oleh siswa. Kemudian membagikan kartu pertanyaan. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kartu yang telah dibagikan terkait materi yang belum dipahami. Suasana ketika siswa menulis pertanyaan dikartu pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Suasana Ketika Siswa Menulis Pertanyaan

Setelah siswa menuliskan pertanyaan, kartu pertanyaan tersebut diputar keliling searah jarum jam dalam tiap kelompok dan dipimpin oleh ketua kelas. Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membaca dan

memberikan tanda \surd jika pertanyaan tersebut dianggap penting dan belum dipahami. Perputaran kartu berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. Selanjutnya setiap pemilik kartu dalam kelompok memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat \surd terbanyak. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok).

Langkah berikutnya peneliti melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh peneliti dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara kelompok dan dijawab secara lisan, sehingga terjadi diskusi antar kelompok. Suasana ketika diskusi kelompok berlangsung dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Suasana Ketika Diskusi Kelompok Berlangsung

Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan kemudian menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Pada pertemuan selanjutnya pada hari sabtu tanggal 26 April 2014 peneliti melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Namun dengan indikator pembelajaran yang berbeda tetapi masih dengan topik yang sama. Selanjutnya pada tanggal 3 Mei 2014 peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik kemudian

mengolah hasil *posttest* dan menganalisis data yang telah diperoleh. Suasana *posttest* peneliti abadikan dalam dokumentasi seperti pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Suasana Pelaksanaan *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, sehingga dilakukan *uji-test*. Dalam perhitungan *uji-test* diperoleh harga $t_{hitung} = 2,21$ sedangkan harga $t_{tabel} = 1,688$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uji statistik penelitian yang sudah dipaparkan diatas, diperoleh sebuah fakta bahwa pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terbukti pada ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen mencapai skor hasil belajar siswa 80,45 % sedangkan kelas kontrol hanya mencapai skor hasil belajar 76 %. Dari skor capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada kelas kontrol.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi karena pada kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH). Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran tersebut dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Siswa dituntut untuk mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan. Dapat melatih mengembangkan daya pikir dan ingatan siswa terhadap pelajaran. Mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat.

Salah satu fakta yang ditemukan peneliti setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) ini yaitu tidak sedikit siswa yang belum paham dengan isi materi yang dijelaskan, namun tidak mau bertanya. Sehingga model pembelajaran ini sangat tepat untuk memotivasi siswa bertanya terkait isi materi yang belum dipahami. Pada model pembelajaran ini peserta didik diwajibkan untuk bertanya. Kewajiban untuk bertanya tersebut, akan memotivasi mereka untuk memahami dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, hingga mereka benar-benar paham dan mengerti. Namun apabila peserta didik menemukan materi yang belum jelas, maka mereka akan bertanya kepada guru atau peserta didik lainnya, baik melalui lisan atau tulisan.

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih rendah karena pada kelas kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Guru yang lebih berperan aktif dibandingkan peserta didik. Guru yang menjelaskan materi secara prosedural sedangkan peserta didik hanya menyimak materi yang dijelaskan guru. Sementara materi yang dijelaskan guru belum tentu semua bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru, sangat merugikan peserta didik karena membuat peserta didik tidak memiliki semangat belajar sebab kegiatan belajar mengajar hanya bersifat satu arah. Sehingga yang terjadi hanya transfer informasi dari guru kepada peserta didik. Akibatnya banyak peserta didik yang ketika dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran mereka tidak

bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Fakta yang ditemukan peneliti di kelas ketika mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung adalah banyak peserta didik yang pada saat guru mengajar mereka memperhatikan penjelasan guru, bahkan perhatian mereka sepenuhnya berpusat pada guru. Namun ketika guru bertanya terhadap apa yang telah dijelaskan, peserta didik semakin bingung dan bahkan tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Sementara pertanyaan yang ditanyakan oleh guru tersebut adalah materi yang sedang diajarkan pada saat itu. Peserta didik lebih memilih untuk diam dan tidak punya kemauan untuk bertanya meskipun materi yang dijelaskan oleh guru belum dipahami.

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) pada penelitian ini ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) lebih tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran geografi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu mencapai 38.3% sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol hanya mencapai 36,3 %.
2. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,21 sedangkan harga t_{tabel} 1,688. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka (H_0) pada penelitian ini ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *question student have* (QSH) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) lebih cocok digunakan pada proses pembelajaran geografi materi atmosfer dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

5.2 Saran

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH), seorang guru hendaknya memperhatikan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran benar-benar tercapai dengan baik.
2. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan menarik. Sehingga bisa mendorong siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Sebab semakin banyak peserta didik yang aktif bertanya, menunjukkan semakin besar semangat peserta didik untuk belajar.

